

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Pengeluaran Pemerintah (GOV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Sedangkan Penerimaan Pajak (TAX) berpengaruh negatif terhadap PDB dan bersifat inelastis. Kedua kebijakan ini telah menjalankan fungsi kebijakan fiskal yang antara lain meliputi fungsi alokasi, distribusi, dan stabilisasi. Pembangunan sarana dan prasarana untuk kebutuhan masyarakat, seperti pembangunan jalan, sekolah, rumah ibadah, dan semua yang berkaitan dengan peningkatan proses produktif dalam masyarakat diharapkan akan meningkatkan produksi secara agregat. Subsidi BBM, pembiayaan pembangunan, program padat karya yang selalu digulirkan pemerintah guna mengatasi pengangguran dan kerawanan sosial dalam menjaga keseimbangan distribusi pendapatan negara sehingga tercipta stabilitas nasional guna terpeliharanya keseimbangan ekonomi terutama berupa kesempatan kerja yang tinggi, tingkat harga-harga umum yang relatif stabil dan peningkatan pertumbuhan ekonomi.

2. Tingkat Suku Bunga Deposito (RET) berpengaruh negatif dan signifikan mempengaruhi PDB. Hal ini merupakan indikasi bahwa tingkat kestabilan ekonomi yang sedang membaik, sebab tingkat suku bunga yang terlalu tinggi mengindikasikan bahwa kondisi ekonomi yang kurang stabil sehingga

dibutuhkan dana dari masyarakat dalam jumlah yang besar, sehingga ditetapkan suku bunga deposito yang sangat tinggi, hal ini pernah terjadi pada masa krisis ekonomi dan moneter pada tahun 1997. Penurunan suku bunga sebesar 1 persen akan meningkatkan PDB sebesar 0.5 persen atau bersifat inelastis.

3. Nilai Tukar Rupiah/USD (EXC) signifikan mempengaruhi PDB. Hal ini merupakan indikator dari membaiknya sistem perekonomian, sehingga peningkatan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS yang diasumsikan sebagai apresiasi Rupiah terhadap USD merupakan kondisi yang akan mendorong terciptanya kestabilan pasar baik dalam maupun luar negeri terhadap kinerja ekspor maupun impor.
4. Jumlah Uang Beredar/Indeks Harga Konsumen (JUB/IHK) tidak signifikan mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito (RET). Hal ini menjelaskan bahwa antara RET dan JUB/IHK mempunyai hubungan yang tidak signifikan. Jika tingkat jumlah uang beredar rendah, maka suku bunga deposito tidak akan mengalami kenaikan guna menarik dana dari masyarakat yang berarti juga tingkat harga tidak mengalami penurunan, hal ini tidak berdampak pada indeks harga konsumen. Dengan demikian kebijakan moneter kurang efektif.
5. Produk Domestik Bruto (PDB) signifikan mempengaruhi tingkat suku bunga deposito (RET). Hubungan negatif berarti jika kondisi ekonomi kurang stabil menyebabkan produksi secara agregat menurun, akan memicu kenaikan tingkat suku bunga deposito guna menstimulus

masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank sehingga dana yang terbentuk dapat dipergunakan oleh perbankan dalam menstabilkan kinerjanya.

6. Tingkat Inflasi (INF) berpengaruh signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito (RET) , dimana jika terjadi kenaikan tingkat inflasi , maka tingkat suku bunga deposito juga akan berdampak positif sebab tingkat harga yang cenderung meningkat akan menyebabkan terbatasnya daya beli masyarakat akan barang konsumsi yang menyebabkan lebih baik untuk menyimpan uang yang salah satunya dalam bentuk deposito berjangka.

5.2. Saran

1. Pada masa periode penelitian kebijakan moneter kurang efektif dalam meningkatkan perekonomian Indonesia sedangkan kebijakan fiskal cukup efektif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Oleh karena itu pemerintah perlu lebih efektif dan efisien dalam menggunakan dana APBN terutama pada sektor-sektor yang menyentuh kepentingan masyarakat seperti perbaikan infrastruktur jalan, jembatan, irigasi dan lain-lain.
2. Penetapan jumlah uang beredar harus menyesuaikan pada tingkat pertumbuhan ekonomi artinya jumlah uang beredar tidak efektif meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi pertumbuhan ekonomi efektif menurunkan tingkat suku bunga deposito dan penurunan tingkat suku bunga tersebut akibat peningkatan jumlah uang beredar.